

Jurnal Keperawatan Silampari  
Volume 4, Nomor 2, Juni 2021  
e-ISSN: 2581-1975  
p-ISSN: 2597-7482  
DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1934>



## DEPRESI POSTPARTUM BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF SATU BULAN PERTAMA PADA BAYI

Islamiyah<sup>1</sup>, Umi Rachmawati Wasil Sardjan<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mandala Waluya Kendari<sup>1,2</sup>  
[islamiyah.iis86@gmail.com](mailto:islamiyah.iis86@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan depresi postpartum dengan motivasi pemberian ASI eksklusif satu bulan pertama pada bayi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan studi cross sectional study, dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menggunakan uji mann whitney diperoleh nilai signficancy menunjuk p-value 0,000. Simpulan, terdapat hubungan antara post partum depression dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada 1 bulan pertama.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Depresi Post Partum, Menyusui, Motivasi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between postpartum depression and the motivation of exclusive breastfeeding for the first month of infants. This research is observational research with a cross-sectional study design with a quantitative approach. The study results using the Mann Whitney test, the significance value indicated a p-value of 0.000. In conclusion, there is a relationship between postpartum depression and mothers' motivation in exclusive breastfeeding in the first month.*

*Keywords: Exclusive Breastfeeding, Postpartum Depression, Breastfeeding, Motivation*

### PENDAHULUAN

Melahirkan serta merawat anak adalah sebuah peristiwa yang membahagiakan bagi seorang wanita. Tetapi untuk beberapa wanita hal ini merupakan kondisi baru dalam fase kehidupannya, seorang wanita harus mampu menyesuaikan kondisi yang dialami. Sebagian wanita berhasil menyesuaikan peran dan aktifitas barunya namun sebagian lainnya kurang berhasil melakukan penyesuaian diri dengan baik (Latifah, 2021).

Secara global hanya 35% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dalam 4 bulan pertama kehidupan. Di Afrika, Asia, Amerika dan Negara-negara Karibia membuktikan bahwa 47-57% bayi yang kurang dari 2 bulan dan 25-31% bayi yang berusia 2-5 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif telah dikaitkan secara signifikan sebagai penyebab dan peningkatan kematian bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan berkontribusi 55% terhadap kematian karena diare dan 53% kematian pada infeksi pernafasan (Alebel et al., 2018).

Berdasarkan publikasi penelitian yang dilakukan di Negara Inggris, depresi postpartum merupakan masalah kesehatan utama bagi ibu pada awal setelah melahirkan angka kejadian depresi postpartum pada ibu sekitar 13-40% (Dennis et al., 2017). Hasil penelitian dari O'hara dan Swain menyatakan bahwa kasus depresi postpartum masih

banyak terjadi di beberapa negara maju seperti yang ada di negara Kanada (50-70% ), Amerika Serikat (8-26%) dan Belanda (2%-10%) (Asmayanti, 2017; Wardanah & Fetriani, 2021).

Angka kejadian depresi postpartum di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian depresi postpartum antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Tanganhito et al., 2020).

Pasca persalinan ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikis, dimana perubahan pada ibu tersebut biasanya hanya dilihat sebagai pengalaman positif bagi seorang ibu. Namun sebenarnya ibu memerlukan adaptasi fisik, psikologis, dan sosial yang tidak mudah (Putriarsih et al., 2017). Hal itu dikarenakan masa postpartum adalah masa yang sangat rentan, disebabkan oleh ibu yang baru saja memasuki peran barunya sebagai ibu yang mengharuskannya untuk merawat dan menyusui bayinya, maka dari itu ibu harus beradaptasi dengan peran barunya (Adila et al., 2019; Padila et al., 2021).

Melahirkan untuk pertama kali bagi wanita adalah hal yang sangat menyenangkan dan sekaligus menegangkan. Ketegangan yang dialami dapat disebabkan karena pengalaman pertama. Hal ini juga berpengaruh terhadap proses adaptasi dimana ibu primipara lebih sering mengalami depresi postpartum (Kusuma, 2017; Padila et al., 2018).

Depresi postpartum adalah gangguan perasaan yang dialami oleh ibu postpartum sebagai kegagalan dalam menerima psikologis pada proses adaptasi (Ria et al., 2018). Perasaan tersebut yang membuat ibu tidak nyaman setelah masa persalinan yang berkaitan dengan hubungan ibu dengan bayinya atau terhadap dirinya sendiri (Fitriani et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Arami et al., (2020) menjelaskan bahwa gejala depresi postpartum dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif dikarenakan ada perubahan hormon dan mood yang terjadi pada ibu seperti tidak nafsu makan, gangguan tidur, cemas, sensitif sehingga dapat mengganggu kelancaran ASI. Dampak yang terjadi pada ibu depresi postpartum disebabkan karena kurangnya dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu (Ramaya, 2021). Sehingga dukungan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi dalam memberikan asi eksklusif.

Depresi postpartum merupakan masalah yang lebih serius dari pada *maternity blues* atau sering disebut juga *postpartum blues*. *Postpartum blues* atau sering disebut dengan kesedihan sementara merupakan tingkatan depresi paling rendah karena berlangsung sangat cepat, sedangkan tingkatan paling parah yaitu *postpartum psychosis*. Fase diantara terjadinya *postpartum blues* dan *postpartum psychosis* adalah depresi postpartum (*postpartum depression*). Wanita yang mengalami gejala *post partum blues* dapat berlanjut menjadi depresi postpartum atau bahkan di tingkat yang lebih parah yaitu psikosis.

Depresi postpartum akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui. Selain itu, depresi post partum juga merupakan salah satu penyebab ibu berhenti memberikan ASI saja kepada anaknya. Ibu postpartum dengan gejala depresi setelah melahirkan lebih cenderung memberikan susu formula pada bayinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun (2020) di wilayah kerja Puskesmas Poasia Sulawesi Tenggara. Penelitian dirancang dengan tahapan awal, tahapan pengumpulan data, dan tahapan akhir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan studi cross sectional study, dengan pendekatan kuantitatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Poasia sebanyak 40 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain; Ibu postpartum sampai dengan 1 bulan pertama pasca kelahiran di wilayah kerja puskesmas

Poasia, bayi lahir hidup, Ibu dan bayi dalam kondisi sehat, bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*. Sedangkan, kriteria eksklusinya Ibu postpartum lebih dari 30 hari dan ibu postpartum kurang dari 1 bulan namun tidak bersedia menjadi responden.

### Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer (wawancara langsung antara peneliti dengan responden yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner).

## HASIL PENELITIAN

### Hubungan Depresi Post Partum dengan Motivasi Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif pada 1 Bulan Pertama

Tabel. 1  
Hubungan Depresi Post Partum dengan Motivasi Ibu  
dalam Memberikan ASI Eksklusif pada 1 Bulan Pertama

Variabel	Motivasi						Nilai <i>p</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	
Ya Post Partum Depression	13	81.2	1	6.2	2	12.5	0,000
Tidak Post partum Depression	3	12.5	14	58.3	7	29.2	
Total	16	40	15	37.5	9	22.5	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari total 16 orang responden ibu dengan Post partum depression jumlah ibu dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif pada 1 bulan pertama dengan kategori rendah sebanyak 13 (81,2%) orang responden, motivasi sedang sebanyak 1(6,2 %) orang responden dan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 2(12,5) responden. Sedangkan dari total 24 orang responden yang tidak mengalami Post partum depression, jumlah ibu yang memiliki motivasi pemberian ASI Eksklusif pada 1 bulan pertama dengan kategori rendah sebanyak 3 (12,5%) orang responden, motivasi sedang sebanyak 14 (58,3%) orang responden, dan yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 7 (29,2%) orang responden

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai signficancy menunjuk nilai  $p=0,000$ , dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa secara statistic terdapat hubungan antara post partum depression dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada satu bulan pertama oleh ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang responden, jumlah ibu yang mengalami depresi post partum sebanyak 16 orang responden dan yang tidak mengalami depresi post partum sebanyak 24 orang responden. Umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian depresi postpartum, namun sebagian besar ibu yang mengalami depresi postpartum berusia 20–30 tahun, meskipun pada beberapa kasus depresi postpartum umumnya terjadi pada ibu melahirkan yang usia muda < 20 tahun. Hal ini kemungkinan karena kurangnya persiapan ibu untuk memiliki anak karena jika ditinjau dari aspek psikis wanita pada usia 20–30 seharusnya memiliki pemikiran yang matang misalnya dalam

pengambilan keputusan. Selain itu, usia tersebut merupakan usia yang aman untuk melakukan kehamilan dan persalinan. Tingginya kejadian depresi postpartum pada usia tersebut kemungkinan karena faktor lain.

Kejadian depresi postpartum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, paritas, status ekonomi, dukungan sosial (Nurfatihah & Entoh, 2018). Faktor risiko kejadian depresi postpartum yaitu hubungan perkawinan yang buruk, sosial ekonomi rendah, pendidikan rendah, depresi prenatal, penyakit masa anak-anak, obesitas, kehamilan yang tidak diinginkan, riwayat gangguan mental, dan selama masa hamil mengalami komplikasi (Putriarsih et al., 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2017) mengatakan faktor yang menyebabkan ibu mengalami depresi karena kurangnya dukungan dan bantuan dari suami, yang dikarenakan suami bekerja di luar kota dan jauh dari keluarga, sehingga ibu merasa lelah dalam merawat dan menyusui bayinya. Depresi postpartum dapat berdampak negative pada ibu, anak, dan keluarga. Ibu yang mengalami depresi postpartum, minat dan keterampilan terhadap bayinya berkurang, tidak mampu mengenali kebutuhan bayi, menolak untuk menyusui bayi dan ingin menyakiti diri sendiri, bahkan bisa menyakiti bayinya sendiri. Depresi merupakan suatu penyakit yang menyebabkan gangguan perasaan, dan emosi yang dimiliki oleh individu yang ditunjukkan sebagai suasana perasaan, yang menyatakan sekitar 10%-15% ibu postpartum mengalami depresi postpartum (Wahyuni & Surani, 2018).

Depresi postpartum memiliki dampak jangka panjang untuk kesehatan mental ibu dan pada perkembangan fisik, kognitif dan sosial anak-anak Ibu akan menghentikan pemberian ASI. Bayi yang tidak diberikan ASI lebih dari 9 bulan tidak memperlihatkan perkembangan kognitif yang signifikan dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI lebih dari 9 (Lee et al., 2016). Dampak lain akan menyebabkan ikatan tali kasih ibu dan anak terganggu (Fatmawati et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini & Anggraini (2019) di Puskesmas Rumbia mengatakan bahwa dari 15 ibu postpartum, diketahui 8 ibu yang mengalami depresi yang dikarenakan kurangnya dukungan sosial dari suami yang disebabkan teralihkannya perhatian suami kepada kehadiran baru dalam keluarga, yaitu anak. Wahyuntari (2017) menjelaskan bahwa terjadinya depresi postpartum disebabkan oleh pengalaman yang tidak menyenangkan selama kehamilan dan persalinan sebanyak 38,71%, dukungan sosial secara umum dukungan sosial yang tercukupi dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan untuk menjalankan peran sebagai seorang ibu. Secara statistik didapatkan korelasi antara dukungan sosial dengan depresi postpartum dengan mengarah ke negatif yaitu jika ibu yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah maka besar kemungkinan ibu mengalami resiko depresi postpartum sebanyak 19,35% dan kondisi bayi baru lahir sebanyak 16,31%.

Secara umum dukungan sosial yang tercukupi dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan untuk menjalankan peran sebagai seorang ibu. Secara statistik didapatkan korelasi antara dukungan sosial dengan depresi postpartum dengan mengarah ke negatif yaitu jika ibu yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah maka besar kemungkinan ibu mengalami resiko depresi postpartum (Wahyuntari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa yang berhubungan dengan kejadian depresi postpartum pada ibu remaja adalah kondisi psikososial. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ibu yang mengalami gangguan psikososial cenderung mengalami depresi pasca partum (Fatmawati & Gartika, 2021; Cankaya, 2020). Ibu primipara atau ibu yang pertama kali melahirkan memiliki risiko

mengalami depresi postpartum (Nurfatihmah & Entoh, 2018).

Dari semua hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada ibu depresi postpartum disebabkan karena kurangnya dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu (Ramaya, 2021). Dukungan sosial merupakan keberadaan atau kemampuan seseorang dimana individu dapat bergantung kepadanya, yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut peduli terhadap individu yang terkait, dan membuat individu merasa berharga, disayangi dan dicintai oleh orang disekitarnya (Priyani & Sari, 2019).

### **Motvasi Menyusui**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebanyak 25 (62%) responden menyusui dengan memberikan ASI saja kepada bayinya. Sedangkan yang tidak memberikan ASI saja sebanyak 15 responden (37,5%). Ibu yang hanya memberikan ASI kepada bayinya berpendapat bahwa ibu ingin memberikan yang terbaik dan hanya ASI yang terbaik untuk bayi, sebagian besar ibu bertekad untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan untuk bayinya. Sedang ibu yang memberikan susu formula dikarenakan oleh beberapa factor antara lain merasa repot karena harus mengurus anaknya yang lain yang juga masih kecil dan khawatir anaknya tidak kenyang krn ASI nya sedikit.

Sedangkan menurut penelitian Hardjito et al., (2017) menyatakan Ibu merasa khawatir kepada bayinya yang masih menangis walau sudah disusui. Bayi menangis tidak hanya karena lapar tetapi bisa karena kurang nyaman, bayi yang ngompol dan lain sebagainya.

### **Hubungan Depresi Postpartum dengan Motivasi Menyusui**

Ibu dengan depresi post partum mayoritas memiliki motivasi yang rendah untuk memberikan ASI kepada anaknya. Sedangkan yang tidak mengalami depresi post partum yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis ibu postpartum berhubungan erat dengan tingkat motivasi dalam memberikan ASI kepada anaknya.

Wanita yang melahirkan pertama kali menunjukkan rasa sedih, kesal, dan cemas setelah melahirkan (Martínez-Galiano et al., 2019). Hal ini dikarenakan hormone kortisol meningkat. Hormon ini berpengaruh terhadap suasana hati ibu postpartum (Gillespie et al., 2018). Kekhawatiran ibu dimulai dari sebelum persalinan sampai pasca melahirkan. Hal-hal yang sering dikhawatirkan oleh ibu yaitu nyeri melahirkan, kondisi janin yang dilahirkan, keselamatan diri dan bayinya, perawatan bayi baru lahir, dan proses menyusui (Nurfatihmah & Entoh, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Arami et al., (2020) menjelaskan bahwa gejala depresi postpartum dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif dikarenakan ada perubahan hormon dan mood yang terjadi pada ibu seperti tidak nafsu makan, gangguan tidur, cemas, sensitif sehingga dapat mengganggu kelancaran ASI. Dampak yang terjadi pada ibu depresi postpartum disebabkan karena kurangnya dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu (Ramaya, 2021). Sehingga dukungan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi dalam memberikan asi eksklusif.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan antara post partum depression dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada 1 bulan pertama.

## SARAN

Saran kepada tenaga kesehatan dan keluarga adalah untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu mulai dari masa kehamilan sampai dengan pasca melahirkan untuk mencegah terjadinya depresi post partum dan meningkatkan motivasi menyusui pada ibu

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., Saputri, D., & Niriyah, S. (2019). Pengalaman Postpartum Blues pada ibu Primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.156-162>
- Alebel, A., Tesma, C., Temesgen, B., Ferede, A., & Kibret, G. D. (2018). Exclusive Breastfeeding Practice in Ethiopia and its Association with Antenatal Care and Institutional Delivery: A Systematic Review and Meta-Analysis. In *International Breastfeeding Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0173-x>
- Arami, N., Mulasari, S. A., & En, U. H. (2020). Gejala Depresi Postpartum Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif: Sistematis Literatur Riview. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(1), 27–34. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.530>
- Asmayanti, A. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. <http://repository.unjaya.ac.id/2119/>
- Çankaya, S. (2020). The Effect of Psychosocial Risk Factors on Postpartum Depression in Antenatal Period: A Prospective Study. *Archives of Psychiatric Nursing*, 34(3), 176–183. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.04.007>
- Dennis, C. L., Falah-Hassani, K., & Shiri, R. (2017). Prevalence of Antenatal and Postnatal Anxiety: Systematic Review and Meta-Analysis. In *British Journal of Psychiatry* (Vol. 210, Issue 5, pp. 315–323). <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.116.187179>
- Fatmawati, A., & Gartika, N. (2021). The Relationship of Psychosocial Condition and Parity with Postpartum Depression Incidence in Adolescent Mothers. *Falatehan Health Jurnal*, 8(1), 36–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.145>
- Fatmawati, A., Rachmawati, I. N., & Budiati, T. (2018). The Influence of Adolescent Postpartum Women's Psychosocial Condition on Mother-Infant Bonding. *Enfermeria Clinica*, 28, 203–206. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30068-8](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30068-8)
- Fitriani, A., Hastuti, T. T., Nurdiati, D., & Susilowati, R. (2019). Predictive Factors of Maternal Depression in Indonesia: A Systematic Review. *Maternal Depressive-Hypertension Disease as a New Diagnosis*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35625.13920/2>
- Gillespie, S. L., Mitchell, A. M., Kowalsky, J. M., & Christian, L. M. (2018). Maternal Parity and Perinatal Cortisol Adaptation: The Role of Pregnancy-Specific Distress and Implications for Postpartum Mood. *Psychoneuroendocrinology*, 97, 86–93. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2018.07.008>
- Hardjito, K., Antono, S. D., & Yani, E. R. (2017). Perbedaan Peran Ibu Primipara dan Multipara dalam Pengasuhan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 12. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i2.53>
- Indriasari, W. S. (2017). Tingkat Depresi pada Ibu Postpartum di Puskesmas Morokrembangan Surabaya. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3646>
- Kusuma, P. D. (2017). Karakteristik Penyebab Terjadinya Depresi Postpartum pada Primipara dan Multipara. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 36–45. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/59>

- Latifah, A. (2021). Hubungan Depresi Post Partum terhadap Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Putih Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikeb.v7i1.682>
- Lee, H., Park, H., Ha, E., Hong, Y. C., Ha, M., Park, H., Kim, B. N., Lee, B., Lee, S. J., Lee, K. Y., Kim, J. H., Jeong, K. S., & Kim, Y. (2016). Effect of Breastfeeding Duration on Cognitive Development in Infants: 3-Year Follow-Up Study. *Journal of Korean Medical Science*, 31(4), 579–584. <https://doi.org/10.3346/jkms.2016.31.4.579>
- Martínez-Galiano, J. M., Hernández-Martínez, A., Rodríguez-Almagro, J., Delgado-Rodríguez, M., & Gómez-Salgado, J. (2019). Relationship between Parity and the Problems that Appear in the Postpartum Period. *Scientific Reports*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-47881-3>
- Martini, M., & Anggraini, Y. (2019). Pengaruh Sitz Bath Air Hangat terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum di PMB Ponirah Kota Metro. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(1), 27–32. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i1.365>
- Nurfatimah, N., & Entoh, C. (2018). Hubungan Faktor Demografi dan Dukungan Sosial dengan Depresi Pascasalin. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 89–99. <https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.229>
- Padila, P., Amin, M., & Rizki, R. (2018). Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Preterm yang Pernah Dirawat di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.82>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Priyani, N. V., & Sari, S. (2019). *Dukungan Sosial pada Ibu Depresi Postpartum di Wilayah Pesisir: Studi Fenomenologi* Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/74618/>
- Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2017). Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(01), 395–408. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.03.01.02>
- Ramaya, D. F. (2021). *Literature Review: Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kejadian Depresi pada Ibu Postpartum*. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/74047/>
- Ria, M. B., Budihastuti, U. R., & Sudiyanto, A. (2018). Risk Factors of Postpartum Depression at Dr. Moewardi Hospital, Surakarta. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(01), 81–90. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.01.08>
- Tanganhito, D. D. S., Bick, D., & Chang, Y. S. (2020). Breastfeeding Experiences and Perspectives among Women with Postnatal Depression: A Qualitative Evidence Synthesis. *Women and Birth*, 33(3), 231–239. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2019.05.012>
- Wahyuni, S., & Surani, E. (2018). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal SMART Kebidanan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v5i2.208>
- Wahyuntari, E. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Depresi Postpartum*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2396/1/EviWahyuntari\\_Publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2396/1/EviWahyuntari_Publikasi.pdf)

Wardanah, H., & Fetriani, P. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 771–777. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1521/773>